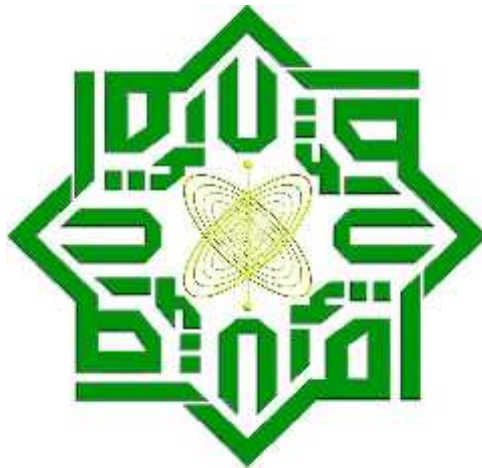


**SISTEM PENGELOLAAN KOPONTREN DARUSSALAM DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
KABUN KEC. KABUN KAB. ROHUL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam pada Fakultas Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau



**Oleh:**

**MUDIA YANTI**  
**NIM. 10945008649**

**PROGRAM S.1**  
**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM**  
**RIAU**  
**2013**

## **ABSTRAK**

### **SISTEM PENGELOLAAN KOPONTREN DARUSSALAM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KABUN KEC. KABUN KAB. ROHUL**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu memaparkan permasalahan yang berkenaan dengan dengan sistem pengelolaan Kopontren Darussalam dalam meningkat ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan ditemukan gejala-gejala diantaranya: koperasi pesantren yang belum berjalan sesuai dengan tujuan utama koperasi koperasi. Pengelolaan Kopontren yang belum berjalan sesuai dengan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Kopontren yang belum berhasil meningkatkan Ekonomi Pondok.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada sistem pengelolaan Kopontren Darussalam. Dan yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimanakah sistem pengelolaan koperasi dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan Kopontren Darussalam dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun.

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Kabun kecamatan Kabun Kabupaten Rohul. Sebagai subyek penelitian ini pengurus koperasi Pondok Pesantren Darussalam Kabun. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan Kopontren dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun. Adapun populasi penelitian ini adalah ketua pengurus Kopontren Darussalam Kabun dan pengurus Kopontren yang berjumlah 8 orang.

Analisis dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu bermaksud menyelidiki orang-orang atau subyek penelitian secara alamiah dan dengan cara tidak memaksa, kemudian dengan penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana mereka berfikir dan bertindak.

Berdasarkan analisis pada bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan Kopontren Darussalam Kabun mampu meningkatkan ekonomi di Pondok Pesantren tersebut meskipun mengalami sedikit hambatan dalam pelaksanaannya.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Sistem Pengelolaan Kopontren Darussalam Dalam Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kec. Kabun Kab. Rohul”**. Selanjutnya shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kearah yang benar.

Skripsi ini ditulis dan diajukan dengan maksud untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau. Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nazir Karim, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Yazril Yazid, MIS, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta pembantu dekan I,II dan III yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam melakukan perkuliahan dan proses penelitian ini.

3. Bapak Drs. H. Zasri M. Ali, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau dan juga selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan kepada dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis berterima kasih yang sedalam-dalamnya atas semua nasehat dan bantuannya.
4. Bapak Drs. Arwan, M. Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau dan karyawan/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
6. Seluruh pengurus dan anggota yang ada di Kopontren Darussalam Kabun Kec. Kabun Kab. Rohul yang telah memberikan informasi dan mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kec. Kabun Kab Rohul yang telah memberikan informasi dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga besar Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kabun dan Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Rokan Hulu.

9. Khususnya untuk Ibundaku tercinta Mariatun dan Ayahandaku tercinta Idrus selaku orang tua penulis yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dengan sabar, tulus dan ikhlas dalam setiap do'anya yang tiada henti untuk penulis. Tanpa mereka berdua penulis tiadalah artinya.
10. Keluarga besar penulis, dimana penulis anak ke 6 dari 7 saudara yang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan dan 12 koponakan yang selalu memberikan semangat dengan celotehannya yang lucu dan senantiasa ikhlas mendoakan penulis untuk meraih sukses.
11. Khususnya kepada Kakanda Aladin SH.I, penulis sangat mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah diberikan kepada penulis dengan sabar membantu dan mengajarkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan penulis ucapkan terimakasih banyak kepada saudara Ruly Azhary yang telah memberikan semangat kepada penulis dan selalu bersedia untuk dimintai bantuan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2009, 2010, 2011 yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kalian adalah sahabatku yang takkan terlupakan karena kalian selalu memberikan pelajaran yang berharga untukku. Kenangan yang telah kita lewati merupakan kenangan yang terindah.
14. Teman-teman satu kos, seperti Ibet, Meyga, Feny, Oktris, Mila, kak Yuni dan Citra penulis mengucapkan banyak terimakasih telah rela meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tetap semangat untuk meraih cita-citamu jangan takut akan

kegagalan karena sebenarnya kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.

Penulis mendoakan semoga semua bantuan, dukungan, motivasi serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan amal ibadah dan mendapat ganjaran pahala disisi Allah SWT. Amin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik serta komentar yang membangun demi perbaikan akan diterima dengan senang hati. Akhir kata semoga skripsi ini bermamfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pekanbaru, 10 April 2013  
Penulis,

**MUDIA YANTI**  
NIM. 10945008649

## DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Alasan Memilih Judul.....	4
	C. Penegasan Istilah .....	4
	D. Permasalahan .....	5
	1. Identifikasi Masalah .....	5
	2. Batasan Masalah.....	5
	3. Rumusan Masalah .....	5
	E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
	1. Tujuan Penelitian.....	6
	2. Kegunaan Penelitian.....	6
	F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional .....	6
	1. Kerangka Teoritis .....	6
	2. Konsep Operasional .....	19
	G. Metodologi Penelitian .....	22
	1. Lokasi Penelitian .....	22
	2. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
	3. Sumber Data .....	22
	4. Populasi Dan Sampel.....	22
	5. Teknik Pengumpulan Data .....	22
	6. Teknik Analisa Data .....	23
	H. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II	TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam	
	Kabun .....	25
	1. Visi dan Misi .....	28
	2. Tujuan.....	28

B. Sejarah Berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Kabun.....	29
C. Data tentang Latar Belakang Pendidikan Pengurus .....	30
D. Struktur Organisasi Pengurus Kopontren Darussalam. ....	30
 BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Sistem Pengelolaan Kopontren Darussalam Kabun dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kec. Kabun Kab. Rohul .....	33
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Pengelolaan Kopontren Darussalam dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kec. Kabun Kab. Rohul .....	45
 BAB IV ANALISIS DATA	
A. Pengelolaan yang Dilakukan oleh Kopontren Darussalam dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun .....	47
1. Perencanaan kegiatan Kopontren Darussalam dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren .....	49
2. Keorganisasian Kopontren Darussalam untuk meningkatkan ekonomi Pondok .....	50
3. Pelaksanaan kegiatan Kopontren Darussalam .....	51
4. Pengawasan untuk mengukur keberhasilan Kopontren Darussalam dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam.....	53
B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sistem Pengelolaan Kopontren Darussalam dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kec. Kabun Kab. Rohul .....	56



BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	58
	B. Saran-Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN FOTO I .....	62
-----------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam Undang-undang No.12 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Koperasi departemen transmigrasi dan koperasi maka yang dimaksud dengan koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan (Soekanto R, 1988:1).

Kalau secara jujur memang harus diakui bahwa bentuk dari lembaga koperasi Indonesia adalah Lembaga Ekonomi dan sosial, maka secara rasional bangun ekonomi yang sesuai adalah sosial religius dan bukan kapitalisme. Kalau sekarang ini terdapat banyak kegagalan dalam pengelolaan koperasi, salah satu sebabnya berdasarkan fakta adalah pendekatan ekonomi yang dilakukan dengan ekonomi kapitalisme, dengan melupakan koperasi adalah lembaga Indonesia yang berwatak sosial.

Jika sejarah berdirinya koperasi kita kaji ulang, sekaligus dengan pokok pikiran yang mendasari berdirinya koperasi. Akan diketahui bahwa koperasi disamping sarana untuk membangunkan dalam jiwa rakyat madeka, dan insaf akan harga dirinya (Ginda, 2008 : 23).

Melihat keadaan dan kondisi di tanah air kita dewasa ini cita-cita tinggi dalam luapan semangat koperasi yang menyala-nyala untuk mendirikan

berbagai macam pabrik, dan lain sebagainya sebenarnya kurang cocok untuk pegawai Negeri. Dengan mendirikan pabrik dan lain sebagainya pegawai sudah beralih menjadi produsen. Koperasi harus menjadi lebih dominan di antara bentuk usaha perusahaan Negara dengan bentuk usaha swasta lainnya. Koperasi disamping memenuhi kebutuhan anggotanya, koperasi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa, sehingga peranan koperasi semakin nyata adanya (Ninik W.1991: 8 – 16).

Namun kenyataan yang ada malah banyaknya koperasi-koperasi di Negara kita berjalan tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan.

Sebagai organisasi ekonomi Koperasi tidak bisa luput dari pengaruh lingkungannya seperti lingkungan konsumen, situasi persaingan dan perubahan harga-harga. Karna itu koperasi butuh sistem pengelolaan yang baik dan sesuai tujuan utama koperasi seperti yang dijelaskan di atas. Pengelolaan Koperasi berlandaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan yang lebih terkenal dengan landasan Pancasila.

Koperasi di Negara-Negara yang sedang berkembang, pada umumnya tidak memiliki kesempatan untuk tumbuh secara bertahap serta meningkatkan efisiensi ekonominya agar sejajar dengan para pesaing swasta utama dan lembaga ekonomi pemerintah lainnya (Jochen R. 2003 : 01).

Dewasa ini kita lihat bahwa koperasi melenceng dari tujuannya, itu semua karena sistem pengelolaan koperasi yang tidak efektif dan efisien

sehingga Koperasinyaris tidak tidak lagi dapat meningkatkan ekonomi yang lemah dan taraf hidup anggotanya.

Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Kabun berdiri pada tahun 2000 yang beranggotakan sebanyak 81 orang. Pada awalnya koperasi ini berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, anggota Kopontren Darussalam terdiri dari majelis guru, karyawan dan pegawai Pondok Pesantren Darussalam.

Koperasi ini mengelola suatu unit usaha yang menyediakan kebutuhan dan keperluan santri Pondok Pesantren Darussalam Kabun dan kebutuhan anggota pada umumnya. Namun beberapa tahun terakhir ini mulai mengalami pemerosotan baik dari segi usaha yang dijalankannya maupun hasil yang diperoleh dari usaha tersebut, dan juga terdapat kejanggalan-kejanggalan didalamnya. Mulai tahun kedua berdirinya koperasi, sudah tidak ada lagi rapat anggota tahunan yang diharapkan anggota sebagai sarana untuk mendapat informasi tentang koperasi tersebut, karena RAT tersebut sangat mempunyai peran penting dalam menghimpun informasi tentang koperasi.

Berdasarkan Fenomena dan kejanggalanyang terjadi di atas maka penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Koperasi pesantren yang belum berjalan sesuai dengan tujuan utama koperasi
2. Pengelolaan Koperasi pondok pesantren yang belum berjalan sesuai dengan RAT (Rapat Anggota Tahunan)
3. Koperasi pondok pesantrenyang belum berhasil meningkatkan ekonomi anggota

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul **“SISTEM PENGELOLAAN KOPONTREN DARUSSALAM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KABUN KEC. KABUN KAB. ROHUL”**

### **B. Alasan Memilih Judul**

1. Sebagai mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, penulis merasa judul ini sangat menarik untuk diteliti dan sesuai dengan jurusan penulis.
2. Adanya kemampuan penulis untuk meneliti judul di atas baik dari segi waktu, dan tenaga.
3. Sepengetahuan penulis belum pernah diteliti oleh orang lain.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian istilah yang dipakai didalam penelitian ini, maka penulis memberi penjelasan sebagai berikut:

#### 1) Pengelolaan

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang diartikan dengan mengendalikan, menangani atau mengelola

#### 2) Koperasi

Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan Hukum Koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan

prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. (Alam S. 2007: 184)

### 3) Ekonomi

Secara sederhana ekonomi dapat diartikan kaidah-kaidah, aturan-aturan, atau cara pengelolaan suatu rumah tangga.

## **D. Permasalahan**

### **1) Identifikasi Masalah**

- a. Bagaimana sistem pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Kabun
- b. Bagaimana pengelolaan keuangan Koperasi Pondok Pesantren dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun.
- c. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perkembangan koperasi dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun.

### **2) Batasan Masalah**

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul penelitian ini maka saya membatasi penelitian ini sebagai berikut:  
“Bagaimana sistem pengelolaan kopontren dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun”

### **3) Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana sistem pengelolaan koperasi dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan Kopontren Darussalam dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1) Tujuan Penelitian:**

Untuk mengetahui sistem pengelolaan koperasi Pondok Pesantren Darussalam Kabun.

### **2) Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk melihat serta mengetahui dari segi keunggulan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam koperasi tersebut.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis serta pembaca.
- c. Untuk syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN SUSQA RIAU Pekanbaru.
- d. Memberikan masukan terhadap koperasi peasantren tempat penulis teliti agar lebih maju.

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **1) Kerangka Teoritis**

#### **a. Sistem Pengelolaan**

Pengelolaan atau disebut juga manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to*

*manage* yang diartikan dengan mengendalikan, menangani atau mengelola. Pengertian manajemen juga didefinisikan dalam berbagai cara, tergantung dari titik pandang, keyakinan serta pengertian dari pembuat definisi. Secara umum pengertian definisi adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja (Zasri M. Ali, 2008:1).

Menurut Drs. P.Hasibuan, setiap bentuk usaha termasuk koperasi, harus berpegang pada fungsi-fungsi manajemen, dalam rangka melakukan perusahaan untuk mencapai tujuan usaha masing-masing. Adapun fungsi-fungsi tersebut antara lain:

1) *Planning*(perencanaan)

Perencanaan adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu, dari perencanaan ini akan mengungkap tujuan-tujuan keorganisasian dengan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan (Munir, 2006:94

Bahwa untuk merencanakan suatu usaha harus terlebih dahulu ditentukan tujuan usaha yang dimaksud, sebab jika tidak demikian masing-masing kegiatan bisa berjalan sendiri. Apabila tujuan (objek) sudah ditemukan, sebaiknya digariskan kebijaksanaan-kebijaksanaan, strategi dan taktik untuk mencapai tujuan itu. Penentuan tujuan dan strategi hendaknya dilakukan menurut metode



dan teknik-teknik tertentu seperti teknik mengambil keputusan dan teknik pelaksanaannya.

2) *Organizing*(organisasi)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang alat-alat dan tugas-tugas tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sejalan dengan tujuan yang telah direncanakan untuk mencapainya, perlu segera dirumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan jenis kegiatan dan unsur-unsur manajemen yang ikut berfungsi dalam kegiatan itu. Karena itu setiap unsur manajemen yang ikut bermain didalamnya harus mempunyai wewenang dan tanggung jawab, serta dinamika wewenang dan tanggung jawab dimaksud baik vertikal maupun horisontal (Zazri M Ali, 2008: 22).

3) *Actuating*(pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu berkerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien (Munir, 2006: 139).

*Actuating* juga mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan,

memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka (George R. Terry, 2000: 17).

4) *Controlling*(pengawasan)

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumberdaya manusia secara efisien, pengendalian ini juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan mengerjakan tindakan korektif (Munir 2006: 167)

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan baik disengaja atau tidak agar segera dapat diambil langkah-langkah yang berguna untuk mencegah kerugian yang berkelanjutan, begitu juga untuk memulai keunggulan rencana yang telah dibuat, langkah manajemen selanjutnya adalah melaksanakan pengawasan atau *controlling*.

Dari fakta di atas dapatlah dibenarkan pendapat yang menyatakan bahwa sukses tidaknya sesuatu organisasi untuk bagian yang besar tergantung kepada orang-orang yang menjadi anggotanya. Betapapun sempurnanya rencana-rencana, organisasi dan pengawasan serta penelitiannya, bila orang-orang tidak mau melakukan pekerjaan yang diwajibkan atau bila mereka tidak dapat menjalankan tugas yang diwajibkan maka seorang manajer tidak akan mencapai hasil sebanyak yang sebenarnya dapat dicapai.

Dalam sebuah organisasi misalnya, organisasi pasti memiliki sistem terutama sistem pengelolaan, seperti kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini erat sekali kaitannya dengan lembaga organisasi seperti koperasi, dimana koperasi memiliki tujuan untuk bersama. Sistem pengelolaan koperasi yang saling berhubungan untuk membentuk kesatuan terus diterapkan agar terciptanya kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan utama koperasi.

Betapapun dalam pengelolaan sebuah organisasi seperti organisasi koperasi. Banyak yang berpendapat bahwa dalam pengelolaan koperasi itu tidak jarang terjadi hal-hal yang paradoksial atau berlawanan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut terutama sekali bersumber pada gagasan ideal koperasi di satu pihak yang ingin memberikan pelayanan kepada anggota sebaik-baiknya dan di lain pihak sebagai perusahaan yang bergerak dibidang ekonomi harus dapat berusaha seefisien mungkin.

Sebenarnya paradoksial ini tidak perlu terjadi, sebab dalam praktek sehari hari, mempunyai landasan yang kuat termasuk di negeri kita yang mempunyai landasan ideal kuat yaitu gotong royong namun manajemen masih dibutuhkan sebab di dalam kenyataan solidaritas antara anggota, yang berlandaskan kegotong royongsn itu ternyata kurang kokoh, oleh karna itu manajemen dalam koperasi

menjadisangat penting artinya untuk dapat meningkatkan kemajuan koperasi di Indonesia (Ninik W. 2002: 42-44).

## **b. Koperasi**

Kata koperasi berasal dari bahasa inggris yaitu *co* dan *operation*. *Co* berarti bersama, *Operation* berarti usaha. Kalau kedua kata itu dirangkai maka menjadi usaha bersama. Pengertian itu sesuai dengan defenisi koperasi menurut Undang-Undang Koperasi No, 25 tahun 1992 pasal 1 yang isinya: koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan (Alam S. 2007:183).

Koperasimerupakan solusi yang tepat dalam usaha pengembangan ekonomi masyarakat islam. Apa lagistatus status hukum koperasi dalam hukum islam adalah mubah (boleh). Persamaan-persamaan ini tentu secara psikologis menjadi faktor penting untuk kesuksesan dalam peningkatan ekonomi masyarakat muslim (Ginda. 2008 : 74).

Al Qur'an mengajarkan pengamalan sosial yang berdasarkan koperasi dan kemauan baik, baik pemerintah yang merupakan kewajiban atau kesukarelaan dalam masalah distribusi kekayaan sengaja disainkan dan dirancang untuk menimbulkan rasa ikut berpartisipasi dan kesadaran anggota masyarakat dalam rangka membangun sebuah masyarakat sejahtera dimana setiap orang yang berada dalam kesusahan mendapat perhatian yang demikian serius pada saat yang sama tak akan

memunculkan adanya eksploitasi rakyat miskin oleh tangan-tangan orang yang kaya.

Dalam ekonomi Islam koperasi juga disebut dengan *syirkah*. Adapun yang menjadi alasan syirkah sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an dan Hadist firman Allah dalam surat (QS: Sad (38) ayat:24):

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

*“memang banyak diantara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan hanya sedikitlah mereka yang begitu”*(Al Qur'an 454: ayat 24)

Koperasi Pondok Pesantren yang kedudukannya berada di lingkungan pondok pesantren mempunyai nilai strategis dalam pengembangan kehidupan ekonomi di sekitar pondok pesantren. Pada posisi tertentu, Kopontren akan dapat menopang keberlangsungan aktifitas santri, ustadz dan kyai di pesantren.

Sedangkan sistem yang paling cocok untuk diterapkan pada Kopontren dapat menggunakan Prinsip Syariah sebagai acuannya. Dalam hal ini, transaksi yang dikelola Kopontren dapat disesuaikan dengan akad (*contract*) yang disepakati. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai perkoperasian di Indonesia, kewenangan yang dimiliki oleh koperasi dapat berupa kegiatan penghimpunan dana melalui simpanan

pokok, simpanan wajib dan simpanan manasuka, serta kegiatan penyaluran dana kepada anggotanya.

Jika operasional Kopontren didasarkan pada Prinsip Syariah, maka dari sisi penghimpunan dananya dapat menggunakan akad *mudharabah* (bagi hasil) atau akad *wadi'ah* (titipan). Sedangkan dari sisi penyaluran dananya, Kopontren dapat memakai jenis akad bagi hasil, jual-beli, sewa-menyewa atau juga menggunakan prinsip *fee based income*.

Koperasi Syari'ah merupakan sebuah konversi dari koperasikonvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan syariat Islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya. Konsep pendirian koperasi syari'ah menggunakan konsep *Syirkah* yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Masing-masing partner saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban. Dan tidak diperkenankan salah seorang memasukkan modal yang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula dibanding dengan partner lainnya.

Azas usaha koperasi syari'ah berdasarkan konsep gotong royong, dan tidak dimonopoli oleh salah seorang pemilik modal. Begitu pula dalam hal keuntungan maupun kerugian yang diperoleh harus dibagi secara sama dan proporsional.

Penekanan manajemen usaha dilakukan secara *Syuro* (Musyawarah) sesama anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan melibatkanseluruhnya potensi anggota yang dimilikinya.

Dalam koperasi konvensional lebih mengutamakan mencari keuntungan untuk kesejahteraan anggota, baik dengan cara tunai atau membungakan uang yang ada pada anggota. Ironisnya sebagian anggota yang meminjam biasanya anggota yang mengalami defisit keuangan untuk kebutuhan sehari-hari dan pihak koperasi memberlakukannya sama dengan peminjam lainnya dengan mematok bunga yang sama besar.

Pada Koperasi Syari'ah hal ini tidak dibenarkan, setiap transaksi pembiayaan diperlakukan secara berbeda tergantung jenis kebutuhan anggotanya dengan imbalan yang diterima seperti : *Fee* (untuk pelayanan jasa-jasa), Margin (untuk jual beli) dan bagi Hasil (untuk kerja sama usaha).

Oleh karenanya Koperasi Syari'ah memiliki peran dan Fungsi antara lain:

- 1) Sebagai manajer Investasi

Koperasi Syari'ah merupakan manajer Investasi dari pemilik dana yang dihimpunya. Besar kecilnya Hasil Usaha Koperasi tergantung dari keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme koperasi Syari'ah. Penyaluran dana yang dilakukan koperasi syari'ah memiliki implikasi langsung kepada berkembangnya sebuah koperasi syari'ah.

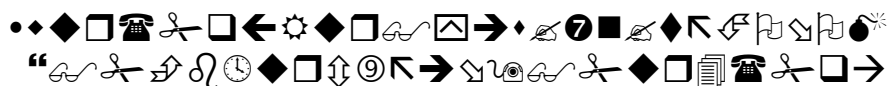
## 2) Sebagai Investor

Koperasi Syari'ah menginvestasikan dana yang dihimpun dari anggota maupun pihak lain dengan pola investasi yang sesuai dengansyar'ah. Investasi yang sesuai meliputi akad jual beli secara tunai dan tidak tunai, Sewa-menyewa, kerjasama penyertaan sebagian modal dan penyertaan modal seluruhnya.Keuntungan yang diperoleh dibagikan secara proporsional pada pihak yang memberikan dana seperti tabungan sukarela atau investasi pihak lain sisanya damasukan pada pendapatan Operasi Koperasi Syari'ah.

## 3) Fungsi Sosial

Konsep Koperasi Syari'ah mengharuskan memberikan pelayanan sosial baik kepada anggota yang membutuhkannya maupun kepada masyarakat dhu'afa. Kepada anggota yang membutuhkan pinjaman darurat (*mergency loan*) dapat diberikan pinjaman kebajikan dengan pengembalian pokok (*Al-Qard*) yang sumber dananya berasal dari modal maupun laba yang dihimpun. Dimana anggota tidak dibebankan bunga dan sebagainya seperti di koperasi konvensional.

Fungsi ini juga yang membedakan antara koperasi konvensional dengan koperasi syari'ah dimana konsep tolong menolong begitu kentalnya sesuai dengan ajaran Islam dalam QS Al Maidah : 2







*“Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan dan janganlah kamu tolong menolong dalam permusuhan dan perbuatandosa” (Al-Qur’an, 106: ayat 2)*

Koperasi pesantren perlu adanya pengelolaan yang baik, yang mana dalam kegiatan ekonomi ini santri ikut serta dalam mengelola proses ekonomi yang sedang berlangsung. Koperasi pesantren ini memberikan arahan bagi santri dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan itu dijadikan media pendidikan bagi santri, tujuan ini memberikan arahan bagi santri tentang cara memilih berbagai alternatif yang dapat memuaskan kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Yang mana dengan adanya koperasi pesantren kebutuhan santri dapat terpenuhi dan koperasi pesantren menyediakan apa yang santri butuhkan tetapi bukan hanya pihak pesantren saja, koperasi pesantren ini memberikan kebebasan kepada masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Bila koperasi mempunyai keunggulan dalam menawarkan produk kepada anggotanya dibanding dengan nonkoperasi maka dengan sendirinya anggota akan bertransaksi dengan koperasi. Demikian halnya koperasi pesantren, jika koperasi mempunyai keunggulan dalam menawarkan alternatif investasi kepada investor, maka investor akan menanamkan dananya ke dalam koperasi. Dengan demikian, anggota masyarakat dapat dianggap sebagai konsumen

potensial atau investor potensial yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh unit-unit usaha dalam rangka hubungan bisnis.

Dalam koperasi pesantren ini disamping tujuan yang ekonomiskomersial, koperasi harus memperhatikan pula tujuan dan cita-cita sosialnya, terutama bagi anggota-anggotanya. Jadi seorang pengurus koperasi pesantren yang baik harus berusaha dan mampu menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi sosial koperasi yang dipimpin dibawah naungan guru dan dijalankan oleh pengurus yang melibatkan santri secara baik dan berimbang, koperasi pesantren harus memperhatikan pendidikan anggota-anggotanya. Koperasi harus memperhatikan kesejahteraan serta kesehatan para anggotanyadiantaranya para santri dan masyarakat sekitar yang selalu ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Tegasnya koperasi pesantren adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial. Dengan pengelolaan koperasi demikian maka ekonomi di pondok pesantren tersebut akan meningkat (Reni A. 2008: 6-7).

### **c. Ekonomi**

Seperti yang sudah diketahui, kata “ekonomi” sendiri berasal dari penggabungan dua suku kata Yunani: *oikos* dan *nomos*, yang berarti “pengaturan atau pengelolaan rumah tangga”. Istilah tersebut pertama kali digunakan oleh Xenophone, seorang filsuf Yunani.

Ilmu ekonomi dikembangkan oleh para pakar ekonomi telah makin maju dan canggih. Akan tetapi ini bukan berarti semua persoalan manusia

berhasil diatasi. Dalam kenyataan kehidupan sehari-hari kita masih melihat selalu saja ada masalah yang dihadapi, dan yang paling besar umumnya menyangkut persoalan ekonomi. Manusia hidup dalam suatu kelompok masyarakat yang secara keseluruhan membentuk sistem. Sistem, secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, atau kaitan atau hubungan, dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk suatu satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit ekonomi yang kecil ke dalam unit ekonomi yang lebih besar, di suatu wilayah tertentu. (Deliarnov, 1995:03).

Seiring waktu berjalan Undang-Undang Dasar kita menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Atas dasar itu maka koperasi sebagai suatu perusahaan yang permanen yang memungkinkan koperasi untuk berkembang secara ekonomis, dan dengan demikian tidak saja akan mampu memberikan pelayanan terus menerus dan meningkat ke para anggotanya serta masyarakat sekitarnya, akan tetapi juga akan memberikan sumbangan yang mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Sudarsono, S. 2007 : 31).

Hadirnya koperasi sangat menunjang peningkatan ekonomi bagi masyarakat, sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa koperasi merupakan solusi pengembangan ekonomi. Peningkatan ekonomi tersebut akan terlihat jika lembaga koperasi ini misalnya membuka peluang terlaksananya transaksi ekonomi yang menguntungkan secara

adil maka selama itu pula usaha dari koperasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, Serta bagaimana kemampuan koperasi itu sendiri untuk mengusahakan kosensi usaha yang menguntungkan dan sejauh mana kemampuannya memanfaatkan segenap sumber daya yang ada secara efisien yang juga menentukan sejauh mana pendapatan yang dilakukan organisasi tersebut untuk meningkatkan ekonomi. Dalam koperasi peningkatan ekonomi merupakan tolak ukur dari keberhasilan Koperasi dalam pengelolaannya untuk kesejahteraan masyarakat ( Jochen R, 2003 : 22).

Kerjasama dalam masyarakat modern telah nampak wujudnya dalam suatu jaringan sistem yang lebih kompleks. Kini kerja sama disamping memenuhi kebutuhan menjaga kelangsungan hidup dan rasa aman, juga telah digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang diinginkan, seperti nampak organisasi-organisasi yang resmi. Koperasi mempunyai tujuan yang utama ialah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggotanya. Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata seperti halnya usaha-usaha swasta seperti firma dan perseroan.

(<http://ksusyariahassalam.blogspot.com/2012/04/koperasi-mampu-mendukung-perekonomian.html>).

## 2) Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang dilakukan sebagai acuan dalam menggunakan variabel, konsep operasional ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam menggunakan variabel penelitian ini.

Untuk melihat fenomena yang ada di lapangan tentunya diperlukan acuan guna melangkah dan mencari data dalam kaitan masalah yang penulis kaji ini akan ditengahkan tentang. Sistem Pengelolaan Kopontren Darusslam dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Darusslam Kabun Kec. Kabun Kab. Rohul.

Guna mengetahui sejauh mana Sistem Pengelolaan Kopontren Darusslam dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Darusslam Kabun Kec. Kabun Kab. Rohul, Dapat diketahui melalui indikator-indikator dibawah ini:

Ada pun indikator sistem pengelolaan kopontren dalam meningkatkan ekonomi pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus mengadakan *Plannin, organizing, actuating* dan *controlling*
  - 1) Perencanaan perumusan kegiatan, mengadakan rapat anggota dan membentuk kerja sama dengan lembaga penyalur dana
  - 2) Pembagian kerja kepada setiap pengurus sesuai bidang dan keahliannya
  - 3) Keorganisasian untuk menunjang peningkatan ekonomi Pondok Pesantren

- 4) Penglibatan pengurus lain dalam pengambilan keputusan dan kebijakan koperasi
  - 5) Meningkatkan kerjasama antar sesama pengurus, atasan dan bawahan, santri, dan masyarakat.
  - 6) Adanya pengawasan langsung terhadap pengelolaan dalam kegiatan kopontren baik dalam kinerja pengurus, administrasi maupun keuangan kopontren untuk meningkatkan ekonomi pondok pesantren
- b. Keberhasilan Kopontren dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darusslam
- 1) Usaha-usaha yang di hasilkan Kopontren
  - 2) Sebagian hasil keuntungan Kopontren untuk pendanaan beberapa keperluan Pondok Pesantren

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di pondok Pesantren Darussalam Kabun, kec Kabun kab Rokan hulu.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pengurus koperasi Pondok Pesantren Darussalam Kabun sedangkan Objek penelitiannya adalah pengelolaan koperasi dalam meningkatkan ekonomi di Pondok pesantren Darussalam Kabun.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian dalam penelitian ini meliputi dua kategori:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara di Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kecamatan Kabun.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur, dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

### **4. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Kopontren Darussalam Kabun yang terdiri dari 8 orang. Dan yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah semua jumlah dari populasi. Dan hal ini disebut *total sampling*.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang perlu dalam penelitian ini adalah data yang bersifat primer dan sekunder.

- a. Data primer dikumpulkan dengan cara:
  - 1) Dokumentasi yaitu data yang diambil dari Koperasi Darussalam
  - 2) Wawancara, yaitu metode tanya jawab untuk mendapatkan data langsung kepada responden.
  - 3) Observasi, yaitu turun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara pasti mengenai permasalahan yang akan diteliti baik subjek maupun objek.

b. Data sekunder

Untuk mengumpulkan data yang bersifat sekunder penulis memperoleh riset pustaka yaitu dengan menggunakan buku-buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi.

## **6. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul dan tersusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya, penulis akan menganalisa data tersebut, kemudian data yang akan digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Teknik ini dikenal juga dengan istilah deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang tidak menggunakan matematika dan lainnya, analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik, langkah-langkah yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini maka penulis menyusun sistematikanya yang terdiri dari lima bab, ada pun sistematikanya sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang, alasan memilih judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis



dan konsep operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Terdiri dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam, dan sejarah singkat berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Darussalam, latar belakang pendidikan pengurus badan pengurus koperasi.

## BAB III : PENYAJIAN DATA

Tentang sistem pengelolaan koperasi Koperasi Pondok Pesantren dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rohul dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

## BAB IV : ANALISIS DATA

Diuraikan tentang analisis data terhadap pembahasan yang ada di bab III

## BAB V : PENUTUP

Yang merangkumi kesimpulan, serta saran-saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Kabun**

Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun didirikan pertama kali oleh Almarhum Abuya Syekh Haji Aidarus Ghany (wafat 1989 M) pada tanggal 09 Juli 1956 M. di Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kab.Kampar Riau. Dengan adanya pembangunan proyek PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) Koto Panjang, maka Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun dipindahkan ke lokasi baru di Sei. Saran Desa Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu Riau di atas areal seluas 36 Ha (tiga puluh enam hektar).

Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun didirikan bertujuan untuk menciptakan generasi muda Islam yang Tafaqquh fiddin, beriman dan bertaqwa, memiliki Ilmu Pengetahuan, memiliki wawasan yang luas serta terampil, profesional dan mandiri.

Keberadaan Pondok Pesantren Darussalam mendapat dukungan positif dari masyarakat luas dan dari pemerintah daerah baik secara moral maupun material sehingga mengalami kemajuan yang mengembirakan. Semenjak didirikan, Pondok Pesantren Darussalam telah mengeluarkan alumni  $\pm$  4.000 orang alumni yang tersebar diberbagai daerah khususnya Propinsi Riau dan Propinsi Sumatera Barat, Nanggroe Aceh Darussalam, Jambi, Sumatera Selatan dan seluruh Nusantara pada umumnya. Para santri dididik dan dibina oleh guru-guru yang mengabdikan diri di Pondok Pesantren Darussalam Kabun para

santri dibekali ilmu-ilmu agama yang tidak hanya sekedar mendengar penjelasan guru namun juga didominasi dengan diwajibkan membaca Al-kitab yang tersedia di perpustakaan Pondok yang memang masih blum lengkap. Namun seiring waktu tanpa menunggu jhangka watu yang sangat lama alhamdulillah perpustakaan mulai melengkapi buku beserta Kitab-Kitab yang perlu santri baca.

Pondok Pesantren Darussalam dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Aidarusiyah. Yayasan ini bergerak dalam bidang pendidikan dengan memiliki sekolah formal jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Madrasah DIniyah Awaliyah (MDA), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).Program jangka panjang, akan mengembangkan Lembaga Pendidikan ke-pesantrenan di beberapa daerah, juga pembinaan terhadap Pondok Pesantren alumni dalam wadah Forum Pondok Pesantren Alumni Darussalam dengan  $\pm$  15 Pondok Pesantren Alumni Binaan yang tersebar di berbagai daerah. Disamping itu juga akan mendirikan Perguruan Tinggi Islam sebagai lanjutan jenjang pendidikan formal keagamaan berkerjasama dengan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia dan Universitas Al-Azhar Cairo Mesir dan berbagai perguruan tinggi Islam lainnya di Timur Tengah.

Disamping bergerak di bidang Pendidikan, Yayasan Pendidikan Islam Al-Aidarusiyah juga aktif dalam bidang Dakwah Islamiyah dengan mendirikan Lembaga Dakwah Darussalam yang merekrut alumni dan simpatisan Pondok Pesantren Darussalam sebagai ujung tombak pembinaan

ummah. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darussalam Kabun juga mendapat dukungan dan bantuan dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan agama setempat. Dengan demikian semakin mantaplah langkah Pondok Pesantren Darussalam Kabun dalam mewujudkan cita-cita untuk membina umat berbentuk sosial dan amaliah guna mendidik generasi muda dengan ajaran Islam dan akhlak yang mulia.

Selanjutnya pengurus yayasan meneruskan usahanya untuk mengoperasikan kegiatan pendidikan pondok pesantren sebagaimana dicanangkan sebelumnya. Adapun sarana-sarana yang sudah dikontrakan untuk sementara kepada Akademi Koperasi Riau yang saat itu sangat membutuhkan. Sedangkan untuk mendapatkan tenaga pengajar dilakukan dengan cara didatangkan oleh yayasan dari pondok pesantren yang ada di daerah maupun luar daerah.

Diantara unsur atau komponen yang harus dimiliki oleh pondok pesantren adalah santri yang belajar dan mukim didalamnya. Dengan dilandasi rasa pengabdian yang tinggi dan niat ikhlas aktifitas pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darussalam baik yang kurikuler maupun ekstra kurikuler dapat dilangsungkan dengan baik. Kondisi ini tergambar dengan besarnya respon dan animo masyarakat untuk memasukkan dan menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren Darussalam Kabun pada tahun-tahun sesudahnya.

## 1. Visi dan Misi.

- a. Visi : Menjadikan Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun sebagai Lembaga Pendidikan yang berperan sebagai benteng Aqidah, Syari'ah dan Akhlakul Karimah serta memberikan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat.
- b. Misi :
  - 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
  - 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan integratif antara Ilmu Pengetahuan Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum.
  - 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan.
  - 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kepemimpinan yang agamis.
  - 5) Menghasilkan lulusan yang mampu memberikan keteladanan dan menjadi motivator di tengah masyarakat dalam mencapai masyarakat yang madani.

## 2. Tujuan

Sesuai motto yang telah digariskan oleh pendiri Pondok Pesantren Darussalam Abuya Syekh Haji Aidarus Ghany el-Chalidy bahwa tujuan pendidikan Pondok Pesantren Darussalam adalah *Tafaqquh fiddin* (memahami Ilmu Agama secara mendalam) yang mandiri. Dengan mempertahankan kajian Kitab Turast (Kitab Kuning) sebagai kitab dasar

dan mengembangkan pemikiran modern serta meningkatkan metode pengajaran dan meningkatkan keterampilan dengan beberapa program-program *life skill*.

## **B. Sejarah Berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Kabun**

Koperasi merupakan bagian dari tata usaha ekonomi, artinya koperasi turut melakukan usaha untuk mencapai ekonomi yang sejahtera. Berdasarkan Undang-Undang No 25 tahun 1992, tentang perkoperasian telah didirikan rapat anggota khusus koperasi Pondok Pesantren Darussalam (Kopontren Darussalam) Kabun, pada hari kamis tgl 30 maret 2000, bertempat di aula Pondok Pesantren Darussalam DarussalamKabun. Berbadan hukum Nomor. 1990/BH/XIII, tanggal 25 juli 1995. Kopontren Darussalam telah melakukan kerjasama dengan BUMN dan BUMS dalam rangka pengelolaan Asset / SDA Pondok Pesantren Darussalam. Antara lain dengan PT.Perkebunan Nusantara V Riau, LPDB-KUMKM Kementerian Koperasi dan UKM RI, Perusahaan-perusahaan swasta lainnya. Kopontren DarussalamKabun telah melakukan kegiatannya antara lain:

### **1. Toko atau waserda**

Waserda atau toko merupakan pusat pembelanjaan santri pondok pesantren darusslam Kabun yang menyediakan keperluan santri mulai dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada kebutuhan yang paling pokok.

### **2. Kegiatan perekonomian**

Kegiatan perekonomian ini serti dibidang pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan, perkebunan, kehutanan dan kegiatan lainnya yang

langsung menyangkut kepentingan anggota sepanjang diperlukan.

### 3. Unit simpan pinjam

Santri membayar simpanan pokok diwaktu mendaftar dan membayar simpanan wajib disetiap bulannya.

## C. Data tentang Latar Belakang Pendidikan Pengurus

**TABEL I**

NO	Nama	Pendidikan
1	H. Ala iddin Athory Aidarus, Lc	S1 Agama KAIRO MESIR
2	H. Fakhrol Rozy, Lc. M.Ag	S2 Agama UIN SUSKA RIAU
3	Asparaini, S.Ag	S1 Agama UIN JAKARTA
4	Aladin SH.I	S1 Hukum UIN Imam Bonjol
5	Drs. H. Nasri	S1 Tafsir hadist UIN Imam Bonjol

## D. STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS KOPONTREN DARUSSALAM

**1. Penasehat/Pembina** : Kadis. Koperindag Kab. Rokan Hulu

:Ketua YPIA-Riau/Pimpinan PP.Darussalam Kabun

### 2. DewanPengawas

Ketua : H. Mawardi Husein, S.Pd.I

Anggota : H. Firman Halim, S.Ag.

: KH. Moch. Alwi Arifin

### 3. Dewan Pengurus Harian

Ketua : H. Ala Iddin Athrory Aidarus, Lc.

Wakil Ketua : H. Fakhrol Razy, Lc. M.Ag.

Sekretaris : Asparaini, S.Ag.

Wakil Sekretaris : Aladin, SHI

Bendahara : Drs. H. Nasri

#### **4. Biro dan Pengelola Unit – Unit Usaha**

Manager : Asparaini, S.Ag.

Sekretaris : Aladin, SHI

##### **a. Biro Usaha Waserda**

Kepala Biro : Hj. Nilurrahmah, S.Pd.I

Wakil Kepala Biro : Dra. Hj. Hemyati

- 1) Bagian Pemasaran dan Permodalan : Safaruddin
- 2) Bagian Pembukuan dan Keuangan : Dumahatika, Hsb. A.Md.

##### **b. Biro Pembelian, Penjualan dan Angkutan TBS**

Kepala Biro :Mahadir, A.Md.

- 1) Bagian Pembelian/Penjualan :Saifan Nur
- 2) Bagian Penjualan :Hasril
- 3) Bagian Pengangkutan :Edi saputra

##### **c. Biro Usaha Perbengkelan dan Cucian Mobil**

Kepala Biro : Asmurni Idris

- 1) Bagian Pemasaran/Sarana: Hakim Sati
- 2) Bagian Pembukuan: Fadel Saputra

##### **d. Biro Usaha Perkebunan**

Kepala Biro : Soeroyo SAN

- 1) Bagian Pembukuan/Keuangan: Nurfaizin
- 2) Bagian Trasnportasi: Muhammad Aidil



3) Bagian Pembukuan dan Keuangan: Afrida Dewi, A.Md.

**e. Biro Usaha Perikanan**

Kepala Biro : Safwan

1) Bagian Sarana : Ibnu Aqil

2) Bagian Pemasaran : Anshori

Dan tercatat sebanyak 150 orang santri yang menjadi anggota KKPA

Kopontren Darussalam.

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Sistem Pengelolaan Kopontren Darussalam Kabun dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kec. Kabun Kab. Rohul**

Pada bab ini penyajiandata yang disajikan berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kab Rokan Hulu penelitian ini dilakukan untuk mengetahuisistem pengelolaan pengelolaan Kopontren DarussalamKabun. Adapun tehnik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara langsung, observasi, dan didukung dengan dokumentasi, dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan angket, karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Wawancara yang penulis lakukan adalah, dengan cara mengajukanjumlah pertanyaan lisan yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis dengan tujuanuntuk meperkuat hasil penelitian.

Observasi, ini dilakukan untuk mendapat data yang lebih akurat untuk mendukung data dari wawancara yang telah didapatkan, untuk itulah observasi ini dilakukan agar data tersebut terbukti kebenarannya.

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian sepertisejarah berdirinya, jumlah pengurus, dan setrukturorganisasi pengurus, adapun pengambilan data dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Kabun, kemudian penulis memperoleh data dari hasil penelitian maka penulis merumuskan hasil penyajian data sebagai berikut:

## 1. Cara pengelolaan Kopontren Darussalam Kabun dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun

Menurut H. Ala Iddin Athrory Aidarus, Lc. (wawancara, 8 Januari 2013) selaku ketua pondok pesanteren menjelaskan bahwa dalam pengelolaan koponteren dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesanteren Darussalam pengurus koperasi disamping harus memiliki *skill* yang bagus dalam mengelola, pengurus juga harus mempunyai target dan rencana kedepannya untuk memajukan kopontren sesuai tujuan utama koperasi.

Menurut Aladin SH.I (wawancara 8 Januari 2013) dalam pengelolaan kopontren dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam yang harus diperhatikan adalah yang pertama:

### a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan dirumuskan setiap tahunnya melalui Rapat Anggota Tahunan yang dilakukan pada awal tahun tutup buku. Untuk RAT 2013 direncanakan pada Bulan Februari mendatang. Dalam RAT tersebut disampaikan juga pertanggungjawaban Pengurus dari seluruh kegiatan, baik secara administratif, keorganisasian dan keuangan.

Pada Tahun 2012 kemaren, kita merencanakan Kerjasama dengan LPDB Kemenkop dan UKM RI dan alhamdulillah Kopontren mendapatkan pinjaman lunak untuk modal Jual beli TBS anggota.

### b. Keorganisasian.

Menurut Asparaini, S.Ag. (wawancara, 8 Januari 2013) Dalam rangka pelaksanaan rencana kegiatan yang telah dirumuskan dan

ditetapkan, Kopontren Darussalam juga melalui Rapat Anggota Tahunan menunjuk sekaligus menetapkan pengurus yang akan melaksanakan kegiatan tersebut, yang kita rekrut dari anggota yang berkompeten ataupun kita rekrut dari masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidangnya.

Drs. H. Nasri (wawancara, 8 Januari 2013) juga mengatakan bahwa dalam kepengurusan Kopontren Darussalam, disamping pengurus inti juga mereka telah menunjuk manager, biro keuangan, beberapa sub. Jenis usaha, antara lain :

- 1) Manager
- 2) Sekretaris Manager
- 3) Biro Unit Usaha Waserda
- 4) Biro Unit Usaha Pembelian dan Penjualan TBS
- 5) Biro Unit Usaha Perbengkelan dan Cuci Mobil
- 6) Biro Perkebunan
- 7) Biro Perikanan

Pembagian kerja tersebut merupakan bentuk dari penjabaran tugas yang harus dilakukan sehingga setiap orang dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan seperangkat aktivitas tertentu dan bukan keseluruhan tugas.

#### c. Koordinasi dan Pengawasan

Menurut H. Firman Halim, S.Ag, (wawancara, 8 Januari 2013) Untuk maksimalnya pelaksanaan kegiatan dan tercapainya tujuan dan target tahunan, Kopontren Darussalam melakukan kegiatan Koordinasi antar

sesama pengurus inti dan biro-biro usaha agar program berjalan maksimal sekaligus. Koordinasi dilakukan setiap minggu pertama awal bulan. Pengawasan program kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dan kontinyu oleh pengurus inti, manager untuk kegiatan-kegiatan usaha dan Badan Pengawas secara umum.

Menurut Aladin, SHI (wawancara, 8 Januari 2013) koordinasi perlu dilakukan dalam pengelolaan kopontren Druassalam untuk menyatukan dan menyingkronkan kegiatan-kegiatan yang berbeda sehingga dapat bekerja sama dalam pencapaian tujuan Kopontren Darussalam. Jadi pengawasan dalam hal ini pun dipadupadankan guna untuk mengawasi kerja pengurus dalam mengelola Kopontren Darussalam. Misalnya dalam pengelolaan keuangan kopontren harus diawasi dan dikoordinasi secara teliti agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan kegiatan dan dana dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam.

## 2. Perencanaan kopontren dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun.

Menurut H. Ala Iddin Athrory Aidarus, Lc. (wawancara, 8 Januari 2013) Sebagaimana dijelaskan tadi, bahwa perencanaan kegiatan dirumuskan setiap tahunnya melalui Rapat Anggota Tahunan yang dilakukan pada awal tahun tutup buku. Kaitannya dengan Ekonomi Pondok Pesantren, adalah bahwa perencanaan yang disusun bertujuan untuk peningkatan perekonomian pondok pesantren khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang notabene adalah keluarga besar

Pondok Pesantren. Darussalam yang terdiri dari Pengurus, Majelis Guru, Karyawan, Siswa (santri/santriwati), Orang Tua/Wali Murid dan masyarakat sekitar dan Kelembagaan Pondok Pesantren secara umum.

Asparaini, S.Ag (wawancara, 8 Januari 2013) menuturkan adapun rencana kopontren kedepannya adalah Menjadikan Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun sebagai Lembaga Pendidikan yang berperan sebagai benteng Aqidah, Syari'ah dan Akhlakul Karimah serta memberikan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat.

3. Organisasi Kopontren dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren drussalam Kabun.

H. Fakhru Razy, Lc. M.Ag (Wawancara, 8 Januari 2013) menjelaskan bahwa organisasi kopontren memberikan manfaat untuk penunjang ekonomi kopontren. Untuk maksimalnya pelaksanaan kegiatan dan tercapainya tujuan dan target tahunan, Kopontren Darussalam melakukan kegiatan Koordinasi antar sesama pengurus inti dan biro-biro usaha agar program berjalan maksimal sekaligus. Koordinasi dilakukan setiap minggu pertama awal bulan. Pengawasan program kegiatan dilakukan secara berkelanjutan oleh pengurus inti, manager untuk kegiatan-kegiatan usaha dan Badan Pengawas secara umum.

Menurut Aladin SH.I (wawancara, 8 Januari 2013) mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan organisasi di Pondok Pesantren Darussalam sangat membantu koperasi dalam meningkatkan ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam karna koordinasi antar sesama pengurus terjalin baik

sehingga menunjang semangat kerja yang tinggi dan dapat menghasilkan kegiatan yang memuaskan.

#### 4. Penglibatan pengurus lain dalam mengambil keputusan dan kebijakan koperasi

Menurut Asparaini, S.Ag, (wawancara, 8 Januari 2013) mengatakan bahwa pengambilan keputusan dan kebijakan yang ada di koperasi melibatkan juga pengurus lain agar keputusan dan kebijakn yang akan diambil tidak terjadinya pro dan kontra dibelakang hari.

Menurut Drs. H. Nasri (wawancara, 8 Januari 2013) berpendapat bahwa pengambilan keputusan dan kebijakan dalam koperasi memang melibatkan juga pengurus lain namun cenderung jarang sekali adanya pembicaraan bersama. Dimana pada dasarnya setiap kali ada pengambilan keputusan dan kebijakan seharusnya pengurus lain terlibat, yang tidak ditetapkan langsung oleh pengurus inti tanpa koordinasi. Tapi meskipun begitu bukan berarti terjadi pro dan kontra dibelakang hari karna pengurus lain insyallah sejauh ini setuju dengan keputusan yang telah diambil karna keputusan yang telah diambil tidak melenceng dari tujuan utama koperasi untuk kesejahteraan bersama.

#### 5. Pemahaman pengurus terhadap tugas yang dibebankan

Menurut H. Ala iddin Athrory Aidarus, Lc (wawancara, 8 Januari 2013) mengatakan bahwa pengurus yang telah diberi tugas sesuai dengan kemampuannya memahami tugas yang telah berikan untuk mereka jalankan. Karna para pengurus yang telah ditunjuk sudah dipilih sesuai

dengan kemampuannya begitu pula pemberian tugas terhadap pengurus juga tidak keluar dari skill yang pengurus punya.

Menurut H. Fakhru Razy, Lc. M.Ag (wawancara, 8 Januari 2013) juga berpendapat sama dengan H. Ala Iddin Athrory Aidarus, Lc, namun masih ada beberapa pengurus yang masih belum memahami betul tugas yang tugas-tugas yang telah dibebankan kepada dia karna spesifikasi keilmuannya, tapi berkat kerja sama sesama pengurus yang tinggi saling membantu sehingga tidaklah menjadi kendala yang berat untuk menjalankan tugas-tugas dalam kopontren tersebut.

#### 6. Hubungan kerja antara pengurus kopontren dengan anggota

Asparaini, S.Ag (Wawancara, 8 Januari 2013) menjelaskan bahwasanya kopontren dalam kerjasamanya sangat kompak dan Hubungan kerja antara pengurus Koperasi dan Anggota terdapat hubungan yang tak terpisahkan. Pengurus merupakan perpanjangan anggota dalam pelaksanaan program kegiatan. Kegiatan yang dilakukan berorientasi pada kesejahteraan anggota. Kewenangan Pengurus telah tertuang dalam AD/ART Kopontren Darussalam termasuk juga Hak dan Kewajiban Anggota. Hubungan kerja yang terbentuk selama ini cukup baik, bahwa apabila ada Program yang menguntungkan dan bermanfaat bagi anggota kita laksanakan. Langkah awal kita presentasikan kepada Anggota baru kemudian dijabarkan melalui Program-program. Jika diperlukan kita adakan Rapat Anggota Tahunan Luar Biasa (RAT-LB).



#### 7. Perhatian atasan terhadap bawahan

Menurut Aladin SH.I (wawancara, 8 Januari 2013) mengatakan bahwa atasan selalu memperlakukan bawahan secara adil dan memberi perhatian baik dalam hal yang berkaitan dengan kesejahteraan maupun yang berkaitan dengan perhatian secara psikologis dan juga perhatian terhadap kerja mereka. Memberikan materi terhadap bawahan untuk pembekalan kerja mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang telah dibebankan.

Asparaini, S.Ag (wawancara, 8 Januari 2013) juga berpendapat baik dalam hal kepedulian atasan terhadap bawahan di Kopontren Darussalam ini, menuntun bawahan untuk saling bahu membahu, terutama dalam membangun kopontren untuk mencapai tujuan utama Kopontren Darussalam ini. Saling memberi masukan dan ide terhadap sesama yang masih belum memahami sehingga tercipta hubungan kerja sama yang harmonis antar atasan dan bawahan.

#### 8. Pengawasannya dalam pengelolaan Kopontren Darussalam

Menurut H. Mawardi Husein, S.Pd.I (wawancara, 8 Januari 2013) selaku ketua dewan pengawas menjelaskan bahwa. Pengawasan adalah bagian tak terpisahkan dalam struktur perkoperasian. Hal ini bukan saja pengawasan dalam bidang keuangan sebagaimana anggapan kita selama ini, bukan saja pengawasan dalam hal keuangan sebagaimana asumsi semua orang, malahan fungsinya lebih dari itu. Pengawasan berguna sebagai evaluator, motivator dan inspirator dalam koperasi,

khususnya Kopontren Darussalam. Dengan adanya pengawasan, hal-hal yang terkait dengan administrasi, keuangan dan organisasi atau keanggotaan akan berjalan dengan baik sehingga tujuan yang diinginkan bisa terealisasi.

Menurut H. Fakhru Razy, Lc. M.Ag (wawancara, 8 Januari 2013) menjelaskan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk bagian yang besar tergantung orang-orang yang menjadi anggotanya, bila mereka tidak melakukan tugas yang diwajibkan maka seorang manajer tidak akan dapat mencapai tujuan utama organisasi yang dikelola. Jadi disinilah dibutuhkan pengawasan terhadap anggota untuk menjalankan tugas secara efektif dan efisien guna meningkatkan dan mencapai tujuan organisasi tersebut. Terutama sebuah organisasi seperti koperasi pondok pesantren Darussalam, pengawasan baik itu dalam hal administrasi, organisasi dan keanggotaan harus dijalankan secara detail agar tidak terjadi penyimpangan tugas guna untuk mencapai tujuan utama Kopontren Darussalam.

#### 9. Usaha yang sudah dihasilkan oleh Kopontren

Aladin, SHI (Wawancara, 8 Januari 2013) menjelaskan Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Kopontren Darussalam adalah sebagai berikut :

- a. Dibangunnya Perkebunan Kelapa Sawit Pola KKPA seluas 300 Ha untuk 150 Anggota Petani yang bekerjasama dengan PT. Perkebunan Nusantara V Langkah selanjutnya pada Tahun 2013/2014 akan direncanakan Pembangunan Kelapa Sawit Pola KKPA Tahap II seluas

400 Ha untuk 200 Anggota Petani yang bermitra dengan PT. Perkebunan Nusantara V sebagai Avalist dan Bank Mandiri sebagai Donatur.

- b. Terbentuknya kerjasama dengan Lembaga Penyalur Dana Bergulir (LPDB) Kementerian Koperasi dan UKM dalam penyertaan Modal Usaha Koperasi, dan diharapkan pada tahunberikutnya nomimal modal akan bertambah sesuai pagu anggaran yang diusulkan.
- c. Eksistensinya Waserda yang menyediakan kebutuhan Sembako, alat-alat pertanianbagi anggota dimana tiap tahunnya menunjukkan nilai transaksi yang meningkat.
- d. Adanya Biro pembelian dan penjualan TBS sehingga harga penjualan TBS anggota bisa terhindar dari harga-harga tengkulak/agen-agen lainnya.
- e. Berdirinya Usaha-usaha untuk meningkatkan SHU dan pendapatan Kopontren yaitu usaha perbengkelan dan cucian mobil (Door Smer). Dan lain sebagainya.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa keberadaan Koperasi Pondok Pesantren Darussalam memainkan peranan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota dimana secara tidak langsung berimplikasi kepada peningkatan perekonomian Pondok Pesantren Darussalam sebagai lembaga / wadah yang menaunginya.

10. Keberhasilan Kopontren meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam.

Drs. H. Nasri (Wawancara, 8 Januari 2013) menjelaskan bahwa dalam mengukur Keberhasilan dan kesuksesan bersifat relatif, Jika diukur dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan setiap tahunnya, Alhamdulillah boleh dikatakan berhasil. Pembuktian keberhasilan tersebut dapat dilihat dengan telah berhasilnya Kopontren Darussalam melakukan kerjasama dengan Pemerintah, BUMN dan BUMS dan pihak –pihak lainnya sebagai berikut :

- a. Adanya Perkebunan Pola KKPA seluas 10 Hakerjasama dengan PT. Perkebunan Nusantara V yang anggotanya adalah Keluarga Besar PP. Darussalam dan juga berdampak positif secara tidak langsung kepada Lembaga Pondok Pesantren Darussalam. Penghasilan bersih yang di terima oleh Kopontren adalah berkisar 6-7 jutaan perbulan setelah dihitung beberapa pemotongan.
- b. Terjalin kerjasama dengan Lembaga Penyalur Dana Bergulir (LPDB) Kementrian Koperasi dan UKM
- c. Adanya Waserda yang menyediakan kebutuhan Sembako, alat-alat pertanian bagi anggota
- d. Terbentuknya Biro pembelian dan penjualan TBS sehingga harga usaha komoditi utama anggota bisa terhindar dari harga-harga tengkulak/agen-agen lainnya.

e. Berdirinya Usaha-usaha untuk meningkatkan SHU dan pendapatan Kopontren yaitu usaha perbengkelan dan cucian mobil (Doorsmer). Dan lain sebagainya yang hasilnya dapat dihitung bersih berkisar sekitar 3-3,5 juta perbulan.

Dari penjabaran di atas, kita serahkan kepada pihak lain menilai keberhasilan tersebut, yang utama dan paling utama adalah bahwa usaha yang dilakukan adalah untuk kesejahteraan anggota dan secara tidak langsung berimplikasi kepada Pondok Pesantren Darussalam sebagai lembaga atau wadah yang menaunginya.

Menurut Asparaini, S.Ag. (wawancara, 8 Januari 2013) bahwa peningkatan ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam alhamdulillah sudah berhasil, ditunjuk dengan beberapa pembuktian seperti yang dipaparkan oleh Drs. H. Nasri di atas dan beberapa keuntungan dari usaha yang di kelola Kopontren di sumbangkan untuk menambah beberapa buku di Pusataka dan menambah alat-alat kesenian serta menyumbangkan dana untuk beberapa kegiatan perlombaan santri. Semua tidak terlepas dari hubungan kerja sama antar atasan bawahan serta sesama pengurus yang saling membantu dalam membangun koperasi untuk meningkatkan taraf perekonomian Pondok Pesantren Darussalam Kabun.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Pengelolaan Kopontren Darussalam dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kec. Kabun Kab. Rohul**

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Kopontren Darussalam. Menurut H. Ala Iddin Athrory Aidarus, Lc. (wawancara, 8 Januari 2013) menjelaskan bahwa Apapun usaha yang dilakukan, tentunya ada kendala yang dihadapi, baik secara internal maupun secara eksternal.

Faktor pendukung Kopontren Darussalam adalah antara lain:

### 1. Internal

- a. Adanya kerja sama antara sesama pengurus Ko[pontren Darussalam dengan Anggota
- b. Adanya penempatan pengurus sesuai kemampuannya
- c. Adanya perhatian atasan terhadap bawahan

### 2. Eksternal

Untuk tahap awal sebelumnya banyaknya pemasokan dana dari pemerintah dan dukungan dari masyarakat untuk mengembangkan kopontren

Kendala yang di hadapi oleh Kopontren Darussalam antara lain adalah:

### 1. Internal

- a. Minimnya fasilitas tempat usaha yang dimiliki oleh kopontren
- b. Belum tergalinya potensi usaha secara maksimal
- c. Minimnya kesadaran anggota dalam melakukan transaksi keuangan di kopontren terutama peningkatan simpanan suka rela di luar SHU yang diterima.

## 2. Eksternal

Belakangan mulai berkurangnya perhatian pemerintah dalam hal penyertaan peningkatan modal bagi Koperasi.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Setelah data disajikan pada bab III, selanjutnya data yang telah disajikan dianalisis untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan Kopontren Darussalam dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Dalam analisis ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif atau suatu analisis dengan memaparkan dengan kata-kata atau kalimat dan data yang telah diperoleh untuk diambil kesimpulan. Adapun analisis data dapat dianalisis sebagai berikut:

#### **A. Pengelolaan yang Dilakukan oleh Kopontren Darussalam dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu**

Berdasarkan teori yang didapat sistem pengelolaan merupakan suatu proses atau cara dalam pengelolaan sebuah lembaga untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien misalnya seperti lembaga koperasi. Kopontren perlu adanya pengelolaan yang baik, yang mana dalam kegiatan ekonomi ini santri juga ikut serta dalam mengelola proses ekonomi yang sedang berlangsung. Bila koperasi mempunyai keunggulan untuk menawarkan produk kepada anggotanya dibanding dengan nonkoperasi maka sendirinya anggota akan berinteraksi dengan koperasi, begitu pula dengan kopontren dimana mereka menawarkan alternatif kepada investor maka investor akan menanamkan dananya dalam koperasi, dengan demikian



anggota merupakan investor potensial yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh unit (Reni A. 2008 : 6-7)

Berdasarkan data yang diperoleh pengelolaan Kopontren Darussalam telah berjalan dengan baik, akan tetapi masih banyak pula hal-hal yang harus dibenahi dan terus menerus berusaha menjadi lebih baik kedepannya demi untuk meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren. Keberhasilan dan kesuksesan bersifat relatif. Jika diukur dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan setiap tahunnya, dapat dikatakan berhasil. Semua keberhasilan tersebut tidak terlepas dari berkat kerja sama antar pengurus juga anggota yang mempunyai hubungan sangat erat, karna pengurus merupakan perpanjangan tangan anggota dalam pelaksanaan program, bersatu dalam mencapai tujuan utama koperasi demi kesejahteraan bersama.

Segala kewenangan pengurus juga hak dan kewajiban anggota telah tertuang dalam AD/ART Kopontren Darussalam termasuk Hubungan kerja di Kopontren Darussalam yang terbentuk selama ini berjalan cukup baik, jika ada beberapa program yang bermanfaat dan menguntungkan bagi anggota maka pihak Kopontren Darussalam akan melaksanakannya dengan membicarakan bersama anggota dan kemudian diputuskan bersama, bahkan jika perlu mereka adakan Rapat Anggota Tahunan Luar Biasa (wawancara, Asparaini, S.Ag : januari : 2013).

Dari data yang diperoleh penulis, sistem pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus Kopontren Darussalam dalam meningkatkan ekonomi di

Pondok Pesantren Darussalam yaitu dengan memperhatikan fungsi-fungsi penting dalam manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan Kopontren Darussalam dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren

Perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan cara pencapaiannya. *Planning* sesungguhnya merupakan suatu proses intelektual. Rencana menuntun kemana organisasi dan kegiatan-kegiatan akan diarahkan. Semua kegiatan dan tindakan dan tindakan manajerial didasarkan dan disesuaikan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Untuk merencanakan suatu usaha harus terlebih dahulu ditentukan tujuan usaha yang dimaksud, sebab jika tidak demikian kegiatan bisa berjalan sendiri. Apabila tujuan sudah ditemukan, sebaiknya digariskan kebijaksanaan-kebijaksanaan, strategi dan taktik untuk mencapai tujuan itu (Munir, 2006:94).

Semua perencanaan kegiatan di Kopontren Darussalam dirumuskan melalui RAT yang mereka lakukan setiap awal tahun tutup bukunya. Dalam RAT juga disampaikan pertanggung jawaban pengurus seluruh kegiatan baik secara administratif, keorganisasian dan keuangan. Hal ini mereka lakukan agar setiap pengurus yang diberikan tanggung jawab atas kegiatan dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan (Aladin SH.I).

Menurut penulis pihak pengurus Kopontren Darussalam mengatakan bahwa perencanaan di Kopontren Darussalam sudah berjalan dengan baik, Karena Perencanaan yang disusun bertujuan untuk peningkatan

perekonomian pondok pesantren khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dimana ekonomi dipondok belakangan mengalami penurunan namun dengan adanya perencanaan program kegiatan ini maka akan dapat membantu peningkatan ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam ini.

## 2. KeorganisasianKopontren Darussalam untuk meningkatkan ekonomi Pondok

Seiring dengan tujuan yang sudah direncanakan untuk mencapainya, perlu segera dirumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan jenis kegiatan dan unsur-unsur manajemen yang ikut berfungsi dalam kegiatan itu. Karna itu setiap unsur manajemen yang ikut bermain didalamnya harus mempunyai wewenang dan tanggung jawab.

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang alat-alat dan tugas-tugas tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian dapat juga diartikan sebagai penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap kariawan (Zazri M Ali, 2008 : 22).

Untuk mencapai tujuan utama Kopontren Darussalam, pihak Kopontren selain menunjuk pengurus inti mereka juga menunjuk Manager, biro keuangan, dan beberapa sub jenis usaha lainnya yang diantaranya: Manager, Sekretaris Manager, Biro Unit Usaha Waserda, Biro Unit Usaha

Pembelian dan Penjualan TBS, Biro Unit Usaha Perbengkelan dan Cucian Mobil, Biro Perkebunan dan Biro Perikanan. Pembagian kerja ini dilakukan guna untuk terciptanya suatu organisasi yang bergerak untuk tercapainya tujuan utama Kopontren Darussalam (Drs. H. Nasri, wawancara, januari 2013).

Menurut analisis penulis dalam pengorganisasian kegiatan-kegiatan pengelolaan di Kopontren Darussalam mampu meningkatkan ekonomi pondok, Karena pengurus mampu menjelaskan pengorganisasian dan penyusunan kegiatannya dalam pengelolaan Kopontren Darussalam sehingga mampu mencapai tujuan utama koperasi sebagaimana yang telah kita ketahui bersama.

### 3. Pelaksanaan kegiatan Kopontren Darussalam

Pelaksanaan merupakan seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu berkerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien (Munir, 2006 : 139).

Untuk maksimalnya pelaksanaan kegiatan dan tercapainya tujuan dan target tahunan, Kopontren Darussalam melakukan kegiatan Koordinasi antar sesama pengurus inti dan biro-biro usaha agar program berjalan maksimal. Koordinasi yang dilakukan Kopontren Darussalam pada setiap minggu pertama awal bulan. Pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan oleh pengurus untuk kesejahteraan anggota harus semaksimal mungkin karna dengan kesejahteraan anggota maka tujuan utama dari

pelaksanaan program yang dirangkai pengurus akan menunjang pada pengelolaan kopontren tersebut hingga kopontren berhasil mencapai tujuan utama koperasi seungguhnya. Kerja sama antar sesama pengurus tidak terlepas juga dalam pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan di Kopontren sangat terasa berarti untuk menunjang kemajuan koperasi agar peningkatan ekonomi pada kopontren terlihat jelas meskipun belakangan pemasukan dana dari luar agak berkurang namun pelaksanaan kegiatan tetap berjalan (H. Firman Halim S,Ag, wawancara januari 2013).

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pelaksanaan kegiatan di Kopontren Darussalam di rumuskan melalui RAT. Namun terkadang pengambilan keputusan beserta kebijakan dalam kopontren darussalam cenderung jarang sekali melibatkan pengurus lain, dikarenakan seringkali adanya halangan-halangan pengurus pada saat rapat pengambilan keputusan sehingga pengurus lain senantiasa menyerahkan kepada pengurus ini untuk memutuskan keputusan dan kebijakan yang terbaik untuk diambil (Drs. H. Nasri, wawancara januari:2013).

Menurut analisis penulis pelaksanaan dalam pengelolaan Kopontren Darussalam jika didukung dengan diadakannya pelaksanaan beberapa program kegiatan yang diatur oleh pengurus dan melibatkan anggota dan pengurus lain dalam beberapa pelaksanaan program dan pengambilan kebijakan yang menguntungkan dan bermanfaat maka akan lebih baik demi meningkatnya ekonomi Pondok Pesantren tersebut, dan sejauh

penulis teliti semua pelaksanaan yang mereka jalankan mampu meningkatkan ekonomi Pondok.

4. Pengawasan untuk mengukur keberhasilan Kopontren Darussalam dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam

Penggunaan prosedur pengawasan ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumberdaya manusia secara efisien, pengendalian ini juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif (Munir 2006 : 167).

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan baik disengaja atau tidak agar segera dapat diambil langkah-langkah yang berguna untuk mencegah kerugian yang berkelanjutan, begitu juga untuk memulai keunggulan rencana yang telah dibuat, langkah manajemen selanjutnya adalah melaksanakan pengawasan atau *controlling*. Dari fakta tersebut dapatlah dibenarkan pendapat yang menyatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi tergantung kepada orang-orang yang menjadi anggotanya (Ninik W. 2002 : 42-44).

Pengawasan merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam struktur perkoperasian. Karna pengawasan juga berguna untuk evaluator, motivator, inspirator dan juga dapat menjadi ukuran keberhasilan dalam koperasi khususnya Kopontren Darussalam. Dengan pengawasan maka organisasi atau keanggotaan Kopontren Darussalam akan berjalan baik

sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai. Pengawasan ini dilakukan bukan saja dalam bidang keuangan sebagaimana anggapan banyak orang selama ini, malahan fungsinya lebih dari itu (H. Mawardi Husein, wawancara januari 2013).

Sistem pengawasan di Kopontren Darussalam dilakukan secara berjenjang. Badan pengawas yang telah dibentuk diberi tugas untuk kegiatan umum, dan biro-biro dibawahnya diawasi oleh pengurus inti, sedangkan Manager atau kepala biro masing-masing diberikan tugas untuk mengawasi kegiatan jenis-jenis usaha. Pengawasan ini dilakukan secara menyeluruh baik secara administratif, organisasi dan keuangan. Sehingga pada akhirnya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan terlaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan dan mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Dari hasil pengawasan yang dilakukan pihak kopontren terlihat jelas peningkatan ekonomi di pondok pesantren mulai meningkat meskipun mengalami beberapa kendala namun dengan berjalannya pelaksanaan perencanaan kegiatan semua terealisasikan dengan baik. Dalam keadaan kesulitan pemasokan dana dari luar kopontren mampu membantu meningkatkan ekonomi pondok. Peningkatan ekonomi pondok yang dihasilkan kopontren darussalam tergambar pada salah satunya penambahan buku-buku diperpustakaan dan kebutuhan alat-alat kesenian santri dan mendanai beberapa kegiatan perlombaan santri, semua hasil dari keuntungan waserda, doorsmeer dan

perkebunan sawit yang dikelola oleh Kopontren (Asparaini S.Ag, wawancara 2013).

Menurut analisis penulis terhadap pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengurus Kopontren Darussalam mampu meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam, karena semua pengurus berkerja sama untuk saling mengawasi dan mengkoordinasi, Sehingga semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan terlaksana dengan baik dan terawasi dan dapat mempertahankan ekonomi pondok agar tidak merosot meskipun belakangan bantuan dana dari luar sudah nyaris tidak ada namun dengan semaksimal mungkin pihak Kopontren berusaha agar pengelolaan koperasi dapat menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam tersebut .

Dengan demikianlah berdasarkan hasil penyajian data yang penulis analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan Kopontren Darussalam Kabun mampu meningkatkan ekonomi di Pondok Pesantren tersebut meskipun mengalami sedikit hambatan dalam pelaksanaannya.



## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pengelolaan Kopontren Darussalam dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kec. Kabun Kab. Rohul**

Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi pengelolaan Kopontren Darussalam di Pondok Pesantren Darussalam Kabun dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu:

1. Adanya kerja sama antar sesama pengurus. Didalam sebuah lembaga organisasi kerja sama sangat mendukung kinerja karyawan dalam meningkatkan kinerja lembaga tersebut. Kerja sama yang dilakukan antar pengurus kopontren darussalam memperlihatkan hasil kinerja yang baik.
2. Adanya perhatian dari atasan atasan dengan bawahan. Perhatian atasan terhadap bawahan merupakan komunikasi organisasi yang menunjang semangat kerja karyawan dalam melakukan tugasnya kopontren darussalam.
3. Setiap pengurus yang dilimpahkan tugas oleh pihak Kopontren sangatlah sesuai dengan kemampuannya masing-masing, agar tugas yang dilimpahkan kepada mereka sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan utama koperasi.

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi pengelolaan Kopontren Darussalam di Pondok Pesantren Darussalam Kabun dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu:

1. Kopontren Darussalam sedikit sulit dalam mengembangkan produktifitas Kopontren karna minimnya fasilitas tempat usaha yang dimiliki oleh Kopontren dalam mengembangkan usaha yang akan dilakukan.

2. Kinerja Kopontren Darussalam sedikit tergoyahkan karena potensi usaha yang tergolong rendah yang belum tergali begitu dalam.
3. Pihak Kopontren Darussalam sedikit kesulitan dalam mencari pemasokan dana karna belakangan perhatian pemerintah mulai berkurang dalam peningkatan modal bagi Kopontren Darussalam

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa:

Pengelolaan Kopontren Darussalam Kabun Di Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kab Rohultidak terlepas dari tenaga-tenaga pengurus itu sendiri yang mampu berkerja sama yang sesuai dengan bidang-bidang dan membuat peraturan-peraturan dalam pelaksanaan pengelolaan kopontren tersebut, dan didukung adanya kerjasama yang dilakukan Kopontrenterhadap anggota, masyarakat dan pemerintah guna mendukung berlangsungnya mencapai tujuan kopontren. Meskipun pemasokan dana dari luar belakangan berkurang namun Kopontren Darussalam mampu meningkatkan ekonomi Pesantren sehingga dengan adanya hasil dari Kopontren tersebut ekonomi Pondok tidak mengalami pemerosotan yang tinggi.

#### **B. SARAN-SARAN**

1. Pengelolaan Kopontren Darussalam Kabun dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kab Rohulyang sudah bagus diharapkan lebih baik lagi dalam menjalankan pengelolaan Kopontren baik dalam perencanaan-perencanaan yang telah dirumuskan dengan semaksimal mungkin, dan pengorganisasian yang sistematis sesuai sudah dengan keahliannya, pelaksanaan pengelolaan harus dilaksanakan semaksimal

mungkin, dan memberikan kesadaran terhadap anggota dan pengurus agar berpartisipasi dalam meningkatkan simpanan sukarela.

2. Sistem pengelolaan Kopontren Darussalam di Pondok Pesantren Darussalam Kabun diharapkan dapat lebih baik lagi baik itu dalam memperhatikan kemampuan dan keahlian pengurus dalam mengelola Kopontren Darussalam maupun membuat program-program yang mungkin bisa menimbulkan kreatifitas. Kemudian diharapkan pihak kopontren lebih berkoordinasi dengan pemerintah untuk pemasokan dana kembali, karena peran pemerintah dalam memberikan dana sangat berpengaruh dalam peningkatan kopontren untuk mencapai tujuan utama koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli. 2005.*Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Ali, M. Zazri. 2008.*Dasar Dasar Manajemen*. Pekanbaru:Suska Press
- Widiyanti, Nanik. 1991.*Manajemen Koperasi*. Jakarta:Rineka Cipta
- Deliarnov. 1995.*Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Ginda. 2008.*Koperasi Potensi Pengembangan Ekonomi*. Pekanbaru: Suska Press
- Alam S. 2007.*Ekonomi*. Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama
- Hil, Hal. 2002.*Ekonomi Indonesia*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sudarsono, Dkk.2007. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta:Rineka cipta
- Nata, Abuddin. 1998.*Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sitio, Arifin, Dkk. 2001.*Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta:Erlangga
- Ropke, Jochen. 2003.*Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Bandung:PT Salemba Empat Patria
- <http://karya-ilmiah.com/tag/sistem-ekonomi-syariah-dalam-pengelolaan-koperasi011>
- Joeson, S. Tati. 2005.*Manajemen Strategik Koperasi*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Halwani, Hendra. 2005.*Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonom*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Graf Persada
- Komaruddin. 1991. *Uang,di Negara Sedang Berkembang*. Jakarta:Bumi Aksara

- Terry, R. George. 2000*Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rue, W. Leslie, Dkk. 2000.*Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, S.P . Melayu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, P. Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suroso. P.C. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia